

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter yang dinyatakan oleh Aunillah Isna dalam bukunya Pendidikan Karakter Di Sekolah (2011), disebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.

Mata pelajaran PKn sudah ada dalam kurikulum pendidikan wajib 9 tahun. Mata pelajaran PKn di sekolah dasar khususnya, dalam satu minggu mata pelajaran PKn hanya diajarkan selama dua jam pelajaran saja, sehingga guru harus mampu memaksimalkan waktu dua jam tersebut untuk dapat melatih penanaman dan pembentukan karakter dalam diri siswa. Oleh karena itu keberadaan mata pelajaran PKn menjadi sangat signifikan dalam berkontribusi membentuk karakter anak didik. Karakter yang baik diyakini dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pendidikan anak didik. Salah satu karakter yang penting dimiliki siswa dalam rangka sukses belajar adalah disiplin. Kedisiplinan menjadi salah satu kunci penting dalam keberhasilan pendidikan dan pengajaran. Namun demikian kedisiplinan masih menjadi masalah yang seringkali dihadapi oleh guru terhadap siswa. Hal ini

tergambar dalam hasil wawancara dan observasi peneliti di SD Al Irsyad 1 Purwokerto.

Peneliti saat melakukan observasi berkesempatan melihat proses pembelajaran PKn secara langsung dari awal sampai akhir pembelajaran di kelas V, peneliti mendapat temuan-temuan permasalahan baru berkaitan proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran PKn. Siswa yang duduk di deretan belakang kebanyakan merasa bosan dan mengantuk mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga banyak yang mengikuti pelajaran dengan sikap duduk bersandar di atas meja. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan bercerita, dan dalam materi contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah tersebut, guru mata pelajaran PKn ini menyatakan masih jarang menggunakan media pembelajaran yang menunjang pemahaman siswa berkaitan dengan materi contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, hal ini menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru, sehingga ketertarikan siswa untuk mendengarkan dan memperhatikan pelajaran masih kurang.

Berkaitan dengan masalah kedisiplinan sebelum pembelajaran di mulai, siswa diharuskan sudah menyiapkan buku paket di atas meja masing-masing namun masih ada saja siswa yang belum menyiapkan buku paket di atas meja sedangkan guru sudah berada di kelas. Kedisiplinan sebelum masuk kelas sesaat proses pembelajaran akan dimulai siswa berbaris dan disiapkan di depan kelas, namun siswa yang baris di deretan belakang masih ada yang berbaris sambil bermain dengan temannya. Hal ini dapat menyimpulkan

bahwa kedisiplinan yang harus diterapkan kepada siswa masih harus terus diperbaiki dan ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PKn SD Al Irsyad 1 Purwokerto kelas V Ustman Bin Affan dijelaskan bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal atau yang biasa disingkat dengan KKM, untuk mata pelajaran PKn di SD Al Irsyad 1 Purwokerto ialah 75. Berdasarkan penjelasan guru data nilai ulangan termin ke-1 dan termin ke-2 mata pelajaran PKn kelas V Utsman Bin Affan, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM, dan berdasarkan nilai ulangan termin ke-3 kelas V sebelumnya, pada materi "Contoh peraturan perundang-undangan" diperoleh data bahwa di kelas V Utsman Bin Affan masih ada 10 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai terendah dalam kelas ini adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 90. Persentase ketuntasan klasikal nilai siswa yang telah tuntas berdasarkan nilai ulangan termin ke-3 adalah 67,74%.

Hasil analisis guru mengenai beberapa siswa yang belum mencapai KKM adalah masih kurangnya pemahaman siswa terhadap penjelasan materi oleh guru sehingga mereka kesulitan mengerjakan latihan soal dan tes yang diberikan oleh sekolah. Peneliti juga memperoleh informasi dari guru yang telah mengajarkan mata pelajaran PKn selama kurang lebih 20 tahun ini, bahwa selama beliau mengajarkan mata pelajaran PKn di sekolah dasar, salah satu materi yang dianggap sulit untuk diajarkan ke siswa adalah materi contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah di kelas V dibandingkan dengan materi PKn lainnya. Mata pelajaran PKn dianggap mata

pelajaran yang sulit dan membosankan karena merupakan mata pelajaran yang non eksak dan banyak hafalannya, sehingga guru merasa lebih sulit mengajarkannya dibandingkan dengan mata pelajaran eksak. Permasalahan ini tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja dan diperlukan upaya untuk mengatasinya. Berdasarkan analisis masalah yang telah disebutkan di atas, guru dan peneliti melakukan diskusi dan sepakat untuk berkolaborasi dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai langkah strategis upaya mengatasi permasalahan terkait dengan kedisiplinan siswa dan prestasi belajar mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti dan guru merasa perlu melakukan upaya perbaikan dengan melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan teknik belajar menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) tipe Perisai Kepribadian. Pemilihan model belajar ini berdasarkan pada kelebihan dari model ini di mana model pembelajaran ini dalam pelaksanaannya tidak hanya dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kecekatan siswa dalam berpikir secara luas, karena guru memberikan stimulus berupa pernyataan-pernyataan yang lebih mendalam tentang materi atau tema yang diajarkan tetapi juga terdapat penanaman nilai-nilai sosial bermasyarakat yang di dalamnya menyatu menjadi satu dalam penyampaiannya, sehingga model pembelajaran ini sangat tepat dan sesuai untuk membantu tercapainya tujuan dilaksanakannya penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimanakah perilaku disiplin siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran VCT tipe Perisai Kepribadian pada mata pelajaran PKn materi contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah di kelas V Utsman Bin Affan SD Al Irsyad 1 Purwokerto?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran VCT tipe Perisai Kepribadian pada mata pelajaran PKn materi contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah di kelas V Utsman Bin Affan SD Al Irsyad 1 Purwokerto?

C. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, tujuan pembelajaran penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Upaya meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas V Utsman Bin Affan SD Al Irsyad 1 Purwokerto pada mata pelajaran PKn materi contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah baik di dalam kelas, di sekolah maupun di lingkungan bermasyarakat.
2. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V Utsman Bin Affan SD Al Irsyad 1 Purwokerto pada mata pelajaran PKn materi contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang diambil dari Penelitian Tindakan Kelas ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang dapat menambah wacana berpikir dan dijadikan dasar bertindak bagi pendidik dan peserta didik dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, disamping itu juga dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti PTK ini maupun peneliti-peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang secara langsung diambil oleh pihak-pihak yang terkait secara langsung yaitu siswa, guru, dan sekolah.

a. Manfaat bagi Siswa

- 1) Meningkatkan semangat belajar dan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran PKn.
- 2) Meningkatkan perilaku disiplin dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat bagi Guru

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik mata pelajaran, materi pelajaran dan karakteristik siswa, sehingga hasil pembelajaran khususnya PKn dapat optimal.

- 2) Sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan dan dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

c. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan sistem manajemen kelas yang lebih baik di sekolah sesuai perkembangan pendidikan.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran PKn di sekolah.

d. Manfaat bagi peneliti

- 1) Membantu peneliti memperoleh pengetahuan yang baru serta berinovasi dalam proses kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran yang lebih berfariatif.
- 2) Memacu kreatifitas peneliti dalam menyusun strategi pembelajaran khususnya mata pelajaran PKn di kelas.

